



# Penerapan Metode *Guided Note Taking* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Takalar

*Application of Guided Note Taking Method to Improve Learning Outcomes of Elementary School Students in Takalar District*

Nurrahma Nasir\*, Nurhaedah, Suarlin

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

\*penulis koresponden : [nurrahmanasir17@gmail.com](mailto:nurrahmanasir17@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Guided Note Taking* dalam proses pembelajarannya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Sebelum pelaksanaannya terlebih dahulu dilakukan observasi untuk mendapatkan data awal. Kemudian setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Untuk mengetahui tingkat persentase metode pembelajaran *guided note taking* dan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan lembar observasi dan tes evaluasi pada setiap siklusnya. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN No. 134 Inpres Su'rulangi Kabupaten Takalar pada tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 15 orang siswa terdiri dari sembilan siswa perempuan dan enam siswa laki – laki. Analisis data dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis kualitatif. Berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan siklus I dan siklus II bahwa diperoleh hasil penelitian pada siklus I yakni pada observasi metode pembelajaran *guided note taking* pada aktivitas guru berada pada kualifikasi cukup (C) dan terjadi peningkatan pada siklus II yang berada pada kualifikasi baik (B). Sedangkan pada observasi proses aspek siswa pada siklus I berada pada kualifikasi kurang (K) dan terjadi peningkatan pada siklus II yang berada pada kualifikasi cukup (C). Simpulan penelitian ini adalah dengan menerapkan metode *guided note taking* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPS kelas IV SDN No. 134 Inpres Su'rulangi Kabupaten Takalar.

**Kata Kunci:** metode pembelajaran, *guided note taking*, hasil belajar

## ABSTRACT

*This study aims to improve student learning outcomes by using the Guided Note Taking method in the learning process. The approach used is a qualitative approach with the type of research being Classroom Action Research (PTK). The implementation of this research action is carried out in two cycles. Before its implementation, observations are first carried out to obtain preliminary data. Then each cycle consists of four stages which include planning, implementation, observation, and reflection. To determine the percentage level of guided note taking learning methods and student learning outcomes, researchers used observation sheets and evaluation tests in each cycle. The subjects in this study were teachers and grade IV students of SDN No. 134 Inpres Su'rulangi, Takalar Regency in the 2022/2023 school year, totaling 15 students consisting of nine female students and six male students. Data analysis was performed during and after data collection. The data analysis technique used is qualitative analysis technique. Based on the data obtained during the implementation of cycle I and cycle II, the results of research were obtained in cycle I, namely in the observation of guided note taking learning methods in teacher activities are in sufficient qualifications (C) and there is an increase in cycle II which is in good qualifications (B). Meanwhile, in the observation of the process, the aspects of students in cycle I are in less qualification (K) and there is an increase in cycle II which is in sufficient qualification (C). The conclusion of this study is that by applying the guided note taking method, it can improve student learning outcomes in the content of social studies class IV lessons at SDN No. 134 Inpres Su'rulangi, Takalar Regency.*

**Keyword:** learning method, *guided note taking*, learning outcomes

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 tentang Standar Nasional Pendidikan, Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang telah dirumuskan pada standar kompetensi lulusan. (Permendikbud, 2022)

Sudah menjadi pandangan umum atau realita sehari – hari bahwa di dalam suatu kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, terlibat beberapa atau sebagian besar siswa tidak mengikuti pembelajaran secara serius sewaktu guru menjelaskan di depan kelas. Beberapa siswa terlihat mengantuk dan sebagian lainnya malah berdiskusi sendiri ketika guru sedang menerangkan pelajaran di depan kelas. Disisi lain ada kelas yang tampak hening tanpa ada suara bahkan terlihat tegang. Hal ini disebabkan guru di dalam kelas tersebut sedang marah.

Metode pembelajaran yang kreatif dan menarik mampu meningkatkan minat belajar siswa, yang tentunya hal tersebut akan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Namun, sangat disayangkan karena saat ini kebanyakan pendidik atau guru masih saja menggunakan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakter materi pembelajaran. Setelah peneliti melakukan pengamatan pada (01/03) di SDN No. 134 Inpres Su’rulangi, guru kelas IV yang sedang melakukan proses belajar mengajar pada muatan pelajaran IPS dilakukan dengan metode ceramah yang monoton sehingga membuat siswa kesulitan dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan. Hal ini terjadi karena siswa merasa pembelajaran kurang menarik dikarenakan pembelajarannya yang menggunakan metode ceramah, kurangnya keterampilan pendidik dalam memilih model, metode dan pendekatan dalam pembelajaran dapat menyebabkan tingkat pemahaman dan hasil belajar kognitif siswa rendah. Oleh karena itu, seorang pendidik sangat diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga membuat siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut nilai siswa kelas IV SDN No. 134 Inpres Su’rulangi Tahun Pelajaran 2021/2022, belum memenuhi Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) sebesar 70. Hal ini sangat jauh dari yang diharapkan. Permasalahan yang timbul dari kurangnya peran aktif siswa dalam pembelajaran serta pencapaian hasil belajar yang kurang maksimal, hal ini dapat diatasi dengan penggunaan metode maupun strategi pembelajaran yang bisa mengubah kegiatan belajar siswa yang awalnya pelajar pasif kemudian menjadi aktif sehingga akan mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa yang akan mengalami peningkatan.

Metode pembelajaran diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam penelitian yang akan dilaksanakan yaitu metode pembelajaran *guided note taking* atau catatan terbimbing. Pemilihan suatu metode pembelajaran sangatlah penting. Jika tidak tepat dalam memilih metode pembelajaran maka proses pembelajaran tidak akan berjalan optimal dan tidak berpengaruh pada hasil belajar kognitif siswa.

Metode *guided note taking* merupakan metode pembelajaran *active learning*. Dengan guru menggunakan metode ini diharapkan dapat melatih daya ingat siswa dan memfokuskan siswa dalam pembelajaran yang aktif atau berani mengemukakan pendapatnya. Metode *guided note taking* atau sering disebut catatan terbimbing merupakan metode yang digunakan guru dengan menyiapkan suatu bagan, peta konsep, skema (*handout*) sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran. Agar lebih menarik perhatian peserta didik peneliti memadukan pembelajaran *guided note taking* dengan media gambar sebagai alat bantu dalam meningkatkan pengetahuan kognitif siswa karena selain menarik, media gambar dapat membuat siswa tidak lagi membayangkan apa yang dijelaskan oleh guru.

Metode catatan terbimbing merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan – kebiasaan tertentu dengan memberikan bantuan yang terus menerus dan sistematis dengan memperhatikan potensi – potensi yang ada pada individu untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

Menurut Silberman (2018), “metode *guided note taking* adalah metode pembelajaran dimana guru menyediakan formulir atau lembar yang telah disiapkan yang menginstruksikan kepada siswa untuk membuat catatan sewaktu guru menyampaikan materi pelajaran”.

Penggunaan metode *guided note taking* selain untuk mendapatkan perhatian siswa ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah, metode *guided note taking* juga memiliki beberapa kelebihan yang dapat digunakan untuk kelas besar dan kecil, untuk materi – materi yang mengandung fakta – fakta, sila – sila, rukun – rukun atau prinsip – prinsip, dan definisi – definisi, digunakan ketika siswa mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif. Bila dicermati secara saksama, tuntutan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang digunakan saat ini lebih memaksakan pada pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan proses, dimana suatu model pembelajaran lebih menekankan pada keterampilan memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, dan tindakan yang mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari. Pembelajaran yang sengaja dirancang untuk menjawab harapan dan tantangan tersebut adalah melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangatlah penting bagi siswa yaitu sebagai bekal bagi siswa agar dapat berkomunikasi dengan baik dalam kehidupan sehari – hari. Dari pemahaman atau pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran IPS, siswa diharapkan menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari – hari. Pembelajaran IPS tersebut bisa didapatkan melalui kegiatan belajar mengajar dan interaksi yang ada di lingkup sekolah. Adanya pembelajaran IPS dalam lingkup sekolah adalah untuk memberikan pengetahuan pada siswa dan memberikan arahan mengenai kehidupan bermasyarakat serta permasalahan – permasalahan yang kemungkinan akan dialami siswa dalam kehidupan nyata yang setiap hari akan dijumpai dan dialami oleh siswa.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Oleh karena itu, metode pembelajaran *guided note taking* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu siswa

dalam memahami materi pada pembelajaran IPS. Salah satu bentuk aktifitas yang diberikan untuk menghilangkan kejenuhan dan meningkatkan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran adalah dengan memberikan metode pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran *guided note taking* diawali dengan memberikan bahan ajar berupa *handout* dari materi ajar yang disampaikan. Mengosongi poin – poin yang penting sehingga terdapat bagian – bagian yang kosong dalam *handout* tersebut. Kemudian metode ini dilakukan dengan metode ceramah. Siswa diberi tugas untuk memperhatikan penjelasan guru dan mengisi bagian yang masih kosong pada lembar *handout* yang telah dibagikan. Metode pembelajaran *guided note taking* digunakan agar metode ceramah tidak monoton dan mendapat perhatian yang baik dari siswa. Kecermatan siswa dalam menangkap penjelasan yang disampaikan oleh pengajar sangat diperlukan dalam metode ini.

Beberapa peneliti terdahulu telah membuktikan bahwa penerapan metode *guided note taking* dalam pembelajaran di kelas dapat memberikan pengaruh yang signifikan seperti penelitian yang dilakukan oleh HM. Sosiawan (2018) tentang upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas VII.6 SMPN 1 Praya melalui penerapan pembelajaran metode GNT (*Guided Note Taking*) Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil penelitiannya dapat dilihat dari rata – rata nilai evaluasi hasil belajar siswa siklus I yaitu 67,5, rata – rata nilai evaluasi hasil belajar siswa siklus II sebesar 70. Sedangkan persentase ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 81% dan meningkat pada siklus II sebesar 87,5%..

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa metode *guided note taking* dapat memfasilitasi siswa untuk mampu meningkatkan hasil belajarnya. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Metode *Guided Note Taking* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran IPS Kelas IV SDN No. 134 Inpres Su’rulangi Kabupaten Takalar”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah di kemukakan pada bagian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah penerapan metode *guided note taking* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan

pelajaran IPS Kelas IV SDN No. 134 Inpres Su'rulangi Kabupaten Takalar?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diutarakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan penerapan metode *guided note taking* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPS Kelas IV SDN No. 134 Inpres Su'rulangi Kabupaten Takalar.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pembaca baik manfaat teoritis maupun praktis, yaitu:

#### 1) Manfaat teoretis

Manfaat penelitian ini secara teoritis, yaitu untuk menambah referensi pustaka atau masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan di sekolah dasar dan menambah kajian ilmu pengetahuan serta menjadi pendukung teori untuk kegiatan penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan metode *guided note taking* dan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

#### 2) Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian ini yaitu:

- a. Bagi Sekolah, sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk mengambil kebijakan yang berkaitan tentang model pembelajaran bagi siswa yang dapat mendukung proses pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru, Memberi gambaran kepada guru dalam menentukan atau memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dapat menentukan prestasi belajar yang diharapkan.
- c. Bagi Peserta didik, penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan bagi siswa untuk memotivasi dirinya supaya terus meningkatkan prestasi belajar.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Kajian Teori

Dalam kamus Bahasa Indonesia didefinisikan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran. Dalam melaksanakan tugas, guru sangat jarang menggunakan satu metode, tetapi selalu memakai lebih dari satu metode. Karena karakteristik metode

yang memiliki kelebihan dan kekurangannya menuntut guru untuk menggunakan metode yang bervariasi. (Djamarah, 2018)

Metode mengajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa, metode adalah cara dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Senada dengan itu, Zain dan Djamarah (2018) menyatakan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sanjaya (2019) juga menyatakan bahwa metode adalah cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

#### 1) Karakteristik Metode *Guided Note Taking*

Menurut Agus Suprijono (2019), adapun karakteristik dari metode *guided note taking* adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran diawali dengan memberikan bahan ajar, misalnya *handout* dari materi ajar yang disampaikan dengan metode ceramah kepada siswa.
- b. Mengosongi sebagian poin – poin yang penting sehingga terdapat bagian – bagian yang kosong dalam *handout* tersebut.
- c. Menjelaskan kepada siswa bahwa bagian yang kosong dalam *handout* memang sengaja dibuat agar mereka tetap berkonsentrasi mengikuti pembelajaran.
- d. Selama penjelasan berlangsung siswa diminta untuk mengisi bagian – bagian yang kosong tersebut. Setelah penyampaian materi selesai, siswa diminta untuk membaca dan memahami *handout* yang dimilikinya.

#### 2) Ciri – ciri Metode *Guided Note Taking*

Adapun ciri – ciri dari metode *guided note taking* adalah:

- a. Adanya teks lisan yang harus disimak oleh siswa.
- b. Adanya kisi – kisi berupa pernyataan – pernyataan yang belum sempurna yang diberikan kepada peserta didik sebagai fokus konsentrasi mereka dalam menyimak teks.
- c. Adanya produk yang berupa resume dari teks yang disimak.

#### 3) Tahapan – tahapan Metode Pembelajaran *Guided Note Taking*

Dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran *guided note taking* melalui tiga tahapan yaitu:

- a. Tahap penyajian materi  
Pada tahap ini, guru menyampaikan indikator yang akan dicapai, memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan di pelajari dan memberikan apersepsi dengan tujuan mengingatkan siswa terhadap pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Mengenai teknik penyajian materi dapat dilakukan secara klasikal maupun melalui audiovisual.
- b. Tahap pengisian *handout*  
Pada tahap ini, setiap siswa diberi catatan terbimbing (*handout*) sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam hal ini, setiap siswa mengisi sendiri *handout* masing – masing, saling membantu memberikan pemahaman tentang materi yang dipelajari sehingga teman yang lain dapat memahami materi yang dibahas. Pada tahap ini, guru berperan sebagai penyampai materi dan siswa sendiri yang menemukan konsepnya.
- c. Tahap evaluasi  
Pada tahap ini guru memberikan soal kepada siswa yang sudah ada dalam *handout*, dikerjakan secara individu dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai mengenai materi yang telah dibahas.

#### 4) Tujuan Penerapan Metode *Guided Note Taking*

Oleh Swari (2018) diungkapkan bahwa metode *guided note taking* atau catatan terbimbing ini merupakan metode yang sangat baik untuk membantu siswa dalam membuat catatan dalam pembelajaran. Metode ini pun sangat baik untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam mengikuti penjelasan guru. Telah diketahui bersama bahwa salah satu kelebihan metode *guided note taking* adalah mudah digunakan ketika peserta didik harus mempelajari materi yang bersifat mennguji pengetahuan kognitif. Menurut Wahyuningsih (2011) adapun tujuan pembelajaran menurut dengan metode *guided note taking* pada tiap ranah kognitif adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang bersifat teoretis.
- b. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis masalah dan mencari solusi dari permasalahan tersebut.
- c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir secara holistik atau menyeluruh dari suatu materi pembelajaran.

- d. Meningkatkan kemampuan siswa untuk menelaah permasalahan sebelum mengambil suatu keputusan.
- e. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari – hari.

#### 5) Manfaat Metode *Guided Note Taking*

- a. Siswa dikondisikan dalam sikap mencari (aktif) bukan sekedar menerima (reaktif).
- b. Membuat siswa tertarik untuk mendapatkan informasi atau menguasai keterampilan guna menyelesaikan tugas yang diberikan guru kepada mereka.
- c. Dapat dikembangkan untuk mengetahui *stock of knowledge* peserta didik.
- d. Membuat metode yang dibawakan guru mendapat perhatian siswa.
- e. Membuat peserta didik tetap berkonsentrasi dari awal sampai akhir pelajaran.
- f. Membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar (Suprijono 2018).

#### 6) Langkah – langkah Penerapan Metode *Guided Note Taking*

Langkah – langkah *guided note taking* menurut Silberman (2012) adalah guru menyiapkan catatan yang memuat tentang keseluruhan materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Beberapa bagian yang penting dalam catatan tersebut sengaja dikosongkan. Selanjutnya, sebelum pelajaran berlangsung lembar catatan tersebut dibagikan kepada masing – masing siswa dan dijelaskan bahwa ada beberapa catatan yang sengaja dikosongkan dan harus diisi oleh siswa selama guru menyampaikan materi.

Menurut Agus Suprijono (2018), adapun langkah – langkah dalam metode *guided note taking* ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan bahan ajar misalnya berupa *handout* kepada siswa.
- b. Materi ajar disampaikan dengan menggunakan metode ceramah.
- c. Mengosongi sebagian poin – poin yang penting sehingga terdapat bagian – bagian yang kosong dalam *handout* tersebut, misalnya dengan mengosongkan istilah atau definisi atau bisa dengan cara menghilangkan beberapa kata kunci.
- d. menjelaskan kepada peserta didik bahwa bagian yang kosong dalam *handout* memang sengaja

dibuat agar mereka tetap berkonsentrasi mengikuti pembelajaran.

- e. Selama penyampaian materi berlangsung, peserta didik diminta untuk mengisi bagian – bagian *handout* yang kosong.
- f. Setelah menyampaikan materi dengan metode ceramah selesai, mintalah kepada peserta didik untuk membacakan *handout*nya.

Dari beberapa pendapat mengenai langkah – langkah penerapan metode *guided note taking* di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pendahuluan, menyiapkan catatan yang memuat tentang keseluruhan materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa dan beberapa bagian penting dari catatan tersebut sengaja dikosongkan.
- b. Kegiatan inti:
  - a) Tahap I: membagikan lembar catatan tersebut kepada peserta didik
  - b) Tahap II: menjelaskan bahwa ada beberapa catatan yang sengaja dikosongkan dan harus diisi oleh siswa saat guru menjelaskan materi tersebut.
  - c) Tahap III: menyampaikan materi dengan metode ceramah.
- c. Penutup, setelah menyelesaikan materi dengan metode ceramah selesai, guru meminta kepada siswa untuk membacakan lembar catatannya.

#### 7) Kelebihan dan Kekurangan Metode *Guided Note Taking*

Menurut Suprijono (2019), bahwa metode *guided note taking* ini sangat menarik untuk mengetahui tingkat kemampuan atau sikap siswa dalam kelas. Keunggulan metode ini adalah guru dengan cepat dapat mengetahui kemampuan siswa dalam kelas. Keunggulan lainnya, siswa dapat aktif dalam pembelajaran. Adapun kelebihan metode *guided note taking* ini adalah:

- a) Metode pembelajaran ini cocok untuk kelas tinggi dan rendah
- b) Metode pembelajaran ini dapat digunakan sebelum, selama berlangsung atau sesuai dengan kegiatan pembelajaran
- c) Metode pembelajaran ini cukup berguna untuk materi pengantar
- d) Metode pembelajaran ini sangat cocok untuk materi – materi yang mengandung fakta – fakta, sila – sila, rukun – rukun atau prinsip – prinsip dan definisi – definisi

- e) Metode pembelajaran ini mudah digunakan ketika peserta didik harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif
- f) Metode pembelajaran ini cocok untuk memulai pembelajaran sehingga peserta didik akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan yang berhubungan dengan mata pelajaran untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep atau bagan pemikiran yang lebih ringkas.
- g) Metode pembelajaran ini dapat digunakan beberapa kali untuk merangkum bab – bab yang berbeda.

Menurut Suprijono (2019), adapun kekurangan dalam metode *guided note taking* ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika metode *guided note taking* digunakan sebagai metode pembelajaran pada setiap materi pelajaran, maka guru akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b) Kadang – kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan.
- c) Kadang – kadang sulit dalam pelaksanaan karena guru harus mempersiapkan *handout* atau perencanaan terlebih dahulu, dengan memilih bagian atau materi mana yang harus dikosongkan dan dipertimbangkan kesesuaian materi dengan kesiapan siswa untuk belajar dengan metode pembelajaran tersebut.
- d) Guru – guru yang sudah terlanjur menggunakan metode pembelajaran lama sulit beradaptasi dengan metode pembelajaran baru.
- e) Menurut para guru untuk lebih menguasai materi lebih luas lagi dari standar yang telah ditetapkan.

Biaya untuk pengadaan *handout* bagi sebagian guru masih dirasakan mahal dan kurang ekonomis.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dalam usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam pembelajaran, setelah melakukan usaha dan atau setelah mengikuti pembelajaran, maka akan di dapat penilaian atau hasil dari proses pendidikan. Menurut Djamarah (2018), jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri – ciri belajar sebagai berikut:

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar

- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- 5) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Berbagai macam tingkah laku yang berlainan inilah yang disebut kapabilitas sebagai hasil belajar. Perubahan dalam menunjukkan kinerja (perilaku) berarti belajar menentukan semua keterampilan, pengetahuan dan sikap yang juga didapat oleh setiap siswa dari proses belajarnya. Pemberian tes dilakukan dengan mengacu pada indikator dan keterampilan berpikir tertentu.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu bukti keterampilan atau pengetahuan dan keberhasilan seseorang dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dinyatakan dalam bentuk nilai yang diperoleh dari hasil belajar. Biasanya nilai hasil belajar diberikan dalam bentuk angka, huruf atau baik, sedang dan buruk.

Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan – perubahan tersebut dapat ditunjukkan melalui kemampuan berpikirnya, keterampilannya atau sikapnya terhadap suatu objek. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan nasional, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang mencakup tiga ranah, yakni: (Sudjana, 2020).

Ranah ini meliputi *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberi respon), *valuing* (nilai), *organisation* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).

Ranah kognitif meliputi *knowledge* (pengetahuan atau ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh) *application* (menerapkan), *analysis* (menganalisis, menentukan, hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai).

Ranah psikomotorik berkenaan dengan keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ranah ini mencakup *initiator*, *pre-routine*, dan *routinized*. Selain itu, keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Ketiga ranah tersebut merupakan objek penilaian dari hasil belajar. Dari ketiga ranah tersebut, yang paling banyak digunakan oleh para guru di sekolah adalah ranah kognitif karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai isi dari pelajaran yang dipelajari. Hasil belajar akan dituangkan kedalam skor/angka. Jika skor/angka semakin tinggi maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar dan sebaliknya.

Belajar sesungguhnya adalah sebuah proses mental dan intelektual. Dalam praktiknya keberhasilan proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Slameto (2019), faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat digolongkan sebagai berikut:

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar (Slameto, 2019) diantaranya sebagai berikut:

- a. Faktor fisiologis (kesehatan dan cacat tubuh yang diderita oleh siswa)
- b. Faktor psikologis yang terdiri atas faktor intelegensi, perhatian, minat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.
- c. Faktor kelelahan, kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

#### 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang sedang belajar yang mencakup:

- a. Faktor keluarga, yang meliputi cara orang tua siswa untuk mendidik anaknya, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian dari orang tua siswa dan dari latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor lingkungan, faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.
- c. Faktor instrumental, merupakan faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor – faktor ini yang diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan – tujuan belajar yang direncanakan.
- d. Faktor sekolah, yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa

dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.

- e. Faktor masyarakat, yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

### 3) Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Maksudnya dari strategi tersebut adalah langkah – langkah dalam proses kegiatan belajar mengajarnya yang telah dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan belajar. Tidak hanya faktor internal dan eksternal siswa saja tetapi faktor pendekatan belajar juga mempengaruhi proses belajar. Faktor – faktor diatas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar. Karena faktor tersebut muncul siswa yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu – ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. “Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang – cabang dari ilmu – ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya)” (Trianton, 2020 h. 124). IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu – ilmu sosial (*social science*), maupun ilmu pendidikan.

Sesuai dengan tingkat perkembangannya, siswa Sekolah Dasar (SD) belum mampu memahami keluasan dan kedalaman masalah – masalah sosial secara utuh, tetapi mereka dapat diperkenalkan kepada masalah – masalah tersebut. Melalui pembelajaran IPS siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan – tantangannya. Selanjutnya diharapkan mereka kelak mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah – masalah yang dihadapi. Dalam hal ini IPS berperan sebagai pendorong untuk saling pengertian dan persaudaraan antar umat manusia, selain itu juga memusatkan perhatiannya pada hubungan antar manusia dan pemahaman sosial. Dengan demikian IPS

dapat membangkitkan kesadaran bahwa kita akan berhadapan dengan kehidupan yang penuh tantangan, atau dengan kata lain IPS mendorong kepekaan siswa terhadap hidup dan kehidupan sosial.

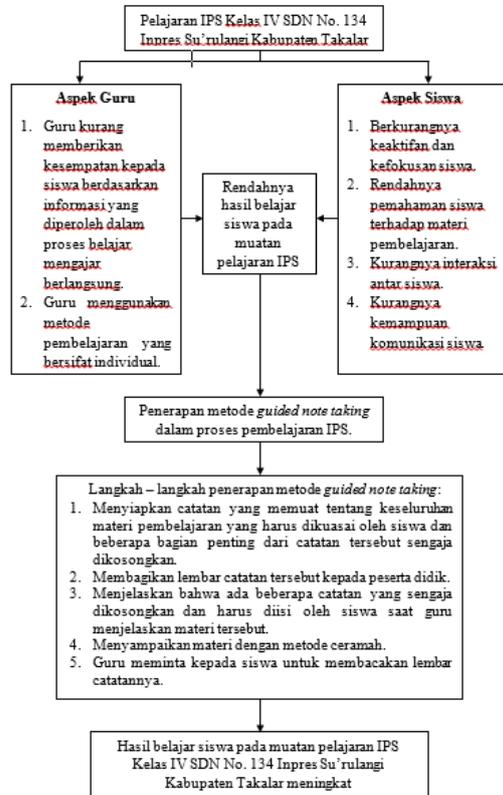
Berdasarkan kenyataan tersebut, guru mata pelajaran IPS sekarang tidak hanya harus mampu mendorong kemampuan siswa dalam mencapai hasil belajar saja, akan tetapi mampu mendesain model pembelajaran, media pembelajaran, menyusun alat penilaiannya yang dapat memotivasi belajar siswa sehingga memperoleh hasil belajar yang dapat dipertanggung jawabkan untuk masa yang akan datang. Siswa tidak selamanya diberi latihan dan hafalan berulang – ulang (*drill*), akan tetapi “siswa belajar melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahami baik melalui indra maupun antar bidang studi yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.” (Ahmad, 2020)

### 2.2. Kerangka Pikir

Berdasarkan pada latar belakang terungkap bahwa hasil belajar pada siswa kelas IV SDN No. 134 Inpres Su’rulangi Kabupaten Takalar belum mencapai nilai SKBM. Adapun yang menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai SKBM yaitu faktor guru dan faktor siswa. Adapun faktor guru yaitu kurangnya kreativitas dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga hanya memberikan penjelasan atau catatan serta tugas yang bersifat monoton. Sedangkan faktor siswa yaitu kurang memahami materi pelajaran dan kurang termotivasi untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

Untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa. Maka dari itu, salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran *guided note taking*. Langkah – langkah penerapan metode *guided note taking*: 1) Menyiapkan catatan yang memuat tentang keseluruhan materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa dan beberapa bagian penting dari catatan tersebut sengaja dikosongkan. 2) Membagikan lembar catatan tersebut kepada peserta didik. 3) Menjelaskan bahwa ada beberapa catatan yang sengaja dikosongkan dan harus diisi oleh siswa saat guru menjelaskan materi tersebut. 4) Menyampaikan materi dengan metode ceramah. 5) Guru meminta kepada siswa untuk membacakan lembar catatannya.

Penerapan metode *guided note taking* ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN No. 134 Inpres Su'rulangi Kabupaten Takalar. Adapun skema kerangka konsep dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

### 2.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori, dapat dikemukakan bahwa, jika metode pembelajaran *guided note taking* diterapkan, maka hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPS Tema 1 Indahnyanya Kebersamaan, Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman dan Subtema 3 Bersyukur atas Keberagaman di Kelas IV SDN No. 134 Inpres Su'rulangi Kabupaten Takalar meningkat.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi yang mengarah pada pendeskripsian secara mendalam mengenai situasi yang benar – benar terjadi atau suatu kenyataan yang diperoleh melalui proses berpikir induktif. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu

penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara langsung.

### 3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester I (ganjil) Tahun Pelajaran 2022/2023. Bertempat di SDN No. 134 Inpres Su'rulangi yang beralamat di Lingkungan Batumaccing, Kelurahan Bulukunyi, Kecamatan Polongbangkeng Selatan, Kabupaten Takalar.

### 3.3. Subjek Penelitian

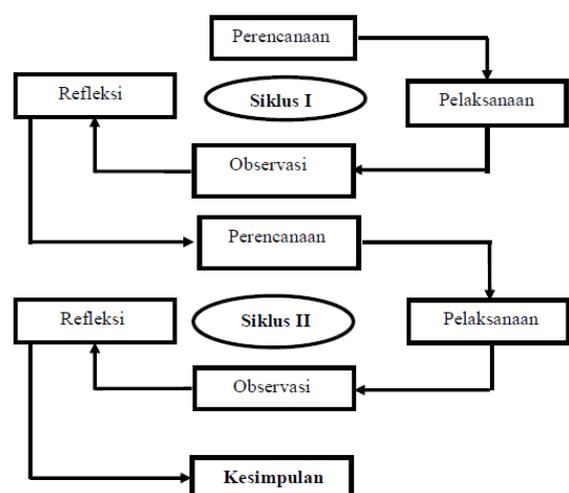
Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN No. 134 Inpres Su'rulangi Kabupaten Takalar. Dengan jumlah siswa 15 orang yang terdiri dari 9 orang perempuan dan 6 orang laki –laki.

### 3.4. Fokus Penelitian

Pelaksanaan penelitian fokus pada pembelajaran IPS di Kelas IV SDN No. 134 Inpres Su'rulangi tahun pelajaran 2022/2023. Fokus proses yaitu mengamati proses pembelajaran meliputi aktivitas siswa dan guru, serta kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *guided note taking*. Fokus hasil pada penelitian yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *guided note taking* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPS.

### 3.5. Prosedur Penelitian

Arikunto et al., (2021) merancang tindakan penelitian secara bersiklus. Berikut desain pelaksanaan tindakan kelas yang diadaptasi dari Kemmis dan Taggart:



Gambar 2. Prosedur Penelitian

Untuk lebih rinci, skema prosedur penelitian tindakan kelas dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Tahapan pra tindakan sangat esensial untuk dilaksanakan sebelum suatu rencana tindakan disusun.
- 2) Perencanaan adalah persiapan perencanaan sebelum melakukan tindakan pelaksanaan, terlebih dahulu dengan menggunakan metode *guided note taking*.
- 3) Tahap pelaksanaan tindakan adalah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat untuk membentuk siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Guru menjadi fasilitator selama pembelajaran.
- 4) Pada tahap ini secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan. Observasi adalah kegiatan mengamati yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Tahap refleksi adalah tahapan peninjauan kembali terhadap pelaksanaan yang telah dilakukan atau pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan untuk menentukan perlunya menindaklanjuti dalam rangka mencapai tujuan akhir. Apabila terjadi kegagalan, maka peneliti menyusun kembali rencana untuk tindakan berikutnya. Demikian seterusnya sampai siswa mencapai taraf keberhasilan minimal 76%.

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, tes dan dokumentasi.

- 1) Memilih teknik observasi dalam pengumpulan data karena dalam penelitian yang akan diamati adalah tingkah laku siswa, dalam hal ini adalah partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta proses mengajar peneliti dalam menerapkan metode pembelajaran *guided note taking*.
- 2) Teknik pengumpulan data yang kedua adalah tes. Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran. Adapun jenis tes yang digunakan yaitu tes tertulis dan bentuk tes yang digunakan adalah pilihan ganda.
- 3) Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data – data yang dianggap penting. Tujuan digunakan dokumentasi untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret. Dokumentasi berupa nilai siswa yang dilakukan

pada saat kegiatan pembelajaran dan dokumen berupa foto yang menggambarkan kondisi situasi pembelajaran.

### 3.7. Instrumen Penelitian

Pelaksanaan proses penelitian, peneliti menggunakan beberapa instrumen diantaranya, sebagai berikut:

- 1) Lembar observasi adalah suatu catatan yang didalamnya menggambarkan aktivitas siswa dan guru, suasana, serta kondisi pada proses pembelajaran di kelas.
- 2) Tes merupakan pengumpulan data tentang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan tes setiap akhir siklus. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal. Adapun cara menghitung perolehan skor adalah dengan memberikan skor satu (1) pada setiap jawaban benar dan nol (0) pada setiap jawaban yang salah.
- 3) Dokumentasi merupakan suatu daftar dokumen yang digunakan dalam penelitian serta menjadi arsip dan bukti telah melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini dokumen yang dipergunakan adalah daftar nilai siswa kelas IV SDN No. 134 Inpres Su'rulangi Kabupaten Takalar.

### 3.8. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis secara kualitatif. Prosedur analisis kualitatif yang digunakan yaitu analisis data deskriptif. Teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Mahfud et al., (2015) meliputi tiga hal yaitu:

#### 1) Reduksi Data

Diartikan sebagai proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo dengan menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

#### 2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu sebuah pengorganisasian, penyatuan dan informasi yang disimpulkan. Hal ini berguna bagi peneliti untuk menganalisis data yang terjadi sehingga dapat membuat kesimpulan yang benar atau terus melakukan analisis yang menurut

saran yang dikiasikan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

### 3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan yaitu bagian dari suatu aktivitas yang utuh dari tahap awal sampai akhir penelitian. Dengan kata lain, kesimpulan yaitu pengambilan inti dari data yang disajikan yang tersusun dalam suatu bentuk pernyataan yang diringkas dan bermakna.

Kriteria yang digunakan untuk mengukur indikator proses dapat dikatakan baik jika seluruh langkah – langkah metode pembelajaran *guided note taking* terlaksana atau mencapai kualifikasi baik (76% - 100%). Adapun kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Interval dan Kualifikasi Indikator Keberhasilan

| Interval   | Kualifikasi |
|------------|-------------|
| 76% - 100% | Baik (B)    |
| 60% - 75%  | Cukup (C)   |
| 0% - 59%   | Kurang (K)  |

Untuk menganalisis ketuntasan hasil belajar siswa, rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Berikut adalah tabel menentukan kriteria ketuntasan belajar siswa.

**Tabel 2.** Ketuntasan Hasil Belajar

| Nilai     | Keterangan   |
|-----------|--------------|
| Nilai <70 | Tidak tuntas |
| Nilai >70 | Tuntas       |

Sehingga indikator hasil belajar IPS siswa dalam penelitian tindakan kelas ini adalah jika 76% atau lebih dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran berhasil mendapatkan nilai  $\geq 70$ , dimana nilai tersebut merupakan nilai standar ketuntasan belajar minimum (SKBM), maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya karena sudah mencapai keberhasilan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN No. 134 Inpres Su'rulangi Kabupaten Takalar. Hasil penelitian yang diperoleh melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Kelas IV SDN No. 134 Inpres Su'rulangi dilakukan sebanyak dua siklus untuk mengkaji hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPS dengan menerapkan metode pembelajaran *guided note taking* (GNT). Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pelaksanaan siklus I dilakukan pada hari Senin, 18 Juli 2022; Jumat, 22 Juli 2022 dan Sabtu, 23 Juli 2022 serta siklus II pada hari Senin, 25 Juli 2022; Jumat, 29 Juli 2022 dan Sabtu, 30 Juli 2022. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di kelas IV SDN No. 134 Inpres Su'rulangi yang dimulai dari pukul 08:10 – 10:00 Wita dengan jumlah siswa 15 orang dengan rincian 9 orang siswa perempuan dan 6 orang siswa laki – laki.

Penelitian ini diawali dengan tahap perencanaan yang dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran *guided note taking* untuk meningkatkan kefokusannya siswa dalam proses pembelajaran. Tahap perencanaan ini dilaksanakan dengan berkomunikasi dan berkonsultasi dengan wali kelas IV sebagai observer guna kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peneliti melakukan beberapa hal yang diperlukan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis materi pembelajaran.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus I melalui penerapan tahapan – tahapan pelaksanaan metode pembelajaran *guided note taking* pada muatan pelajaran IPS.
- 3) Menyiapkan materi pelajaran sesuai kurikulum 2013 dalam bentuk *handout*
- 4) Membuat format observasi guru dan format observasi siswa
- 5) Membuat tes evaluasi berupa soal pilihan ganda 10 nomor
- 6) Menyiapkan alat dokumentasi berupa *handphone*

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 18 Juli 2022 dan dimulai pukul 08.10 – 10.00 Wita. Pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti sebagai observer dan guru sebagai guru. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 15 orang siswa, dalam

pelaksanaan tindakan pada siklus II dihadiri oleh seluruh siswa yaitu 15 orang.

Rincian dari pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan pra pendahuluan dimulai dari guru memberikan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa, dan berdo'a sesuai keyakinan masing-masing. Kemudian guru menyampaikan apersepsi, motivasi, menginformasikan tema serta tujuan yang akan dicapai.

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menerapkan tahapan – tahapan metode pembelajaran *guided note taking* yaitu sebagai berikut:

- 1) Membagikan *handout* yang berisi ringkasan poin – poin utama yang telah dikosongkan pada poin – poin yang dianggap penting, sehingga akan terdapat ruang – ruang kosong pada panduan tersebut.
- 2) Mengondisikan siswa agar mencermati *handout* yang telah diberikan.
- 3) Menjelaskan materi tentang keunikan daerah tempat tinggalku.
- 4) Meminta siswa mengisi bagian – bagian *handout* yang kosong.
- 5) Menanyakan kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung.
- 6) Meminta siswa mencermati kembali jawaban dari *handout* dan mendiskusikannya.
- 7) Meminta siswa untuk membacakan jawaban dari *handout*nya di depan kelas.

Kegiatan penutup, pada kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran kemudian guru memberikan lembar tes evaluasi siklus I dengan dibimbing oleh guru agar mengerjakan tes evaluasi dengan baik dan jujur secara mandiri. Memberikan lembar tes evaluasi bertujuan agar mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap hasil pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan penguatan kepada siswa. Pembelajaran diakhiri dengan do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

Hal – hal yang di observasi oleh peneliti pada pelaksanaan siklus I yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *guided note taking* di kelas IV SDN No. 134 Inpres Su'rulangi yang diamati oleh observer dengan memperhatikan indikator – indikator yang terdapat dan disusun oleh peneliti pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru. Adapun hasil

observasi proses pembelajaran aspek guru dalam menerapkan tahapan – tahapan metode pembelajaran *guided note taking* yaitu sebagai berikut:

- 1) Pada kegiatan guru menyampaikan tujuan, guru telah melaksanakan dua indikator dengan kualifikasi cukup (C). Adapun indikator yang terlaksana yaitu tujuan disampaikan diawal pembelajaran dan tujuan pembelajaran sesuai dengan topik.
- 2) Pada kegiatan menentukan materi dan pentingnya materi, guru telah melaksanakan tiga indikator dengan kualifikasi baik (B). Adapun indikator yang terlaksana yaitu mempertegas materi yang akan dipelajari, menjelaskan pentingnya materi dalam kehidupan sehari – hari dan meminta siswa untuk bertanya.
- 3) Pada tahap membangkitkan pengetahuan awal siswa, guru telah melaksanakan dua indikator dengan kualifikasi cukup (C). Adapun indikator yang terlaksana yaitu menanyakan pengetahuan atau pengalaman siswa tentang materi dan mengaitkan materi dengan pengetahuan yang telah dipelajari siswa.
- 4) Pada tahap memotivasi siswa, guru telah melaksanakan satu indikator dengan kualifikasi kurang (K). Adapun indikator yang terlaksana yaitu memancing siswa untuk bertanya dan mengajukan pendapat.
- 5) Tahap meminta siswa memahami lembar kerja, guru telah melaksanakan tiga indikator dengan kualifikasi baik (B). Adapun indikator yang terlaksana yaitu menciptakan suasana tenang dikelas, meminta siswa memahami lembar kerja dan mempersilakan siswa untuk bertanya.
- 6) Pada tahap melakukan diskusi, guru telah melaksanakan dua indikator dengan kualifikasi cukup (C). Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru memimpin diskusi dengan teratur dan mempersilakan siswa yang ingin bertanya atau berpendapat.
- 7) Pada tahap melakukan presentasi, guru telah melaksanakan dua indikator dengan kualifikasi cukup (C). Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru meminta siswa untuk membacakan hasil kerjanya di depan kelas dan memberikan kesempatan kepada beberapa orang siswa yang berani.
- 8) Tahap terakhir yaitu melakukan evaluasi, guru telah melaksanakan dua indikator dengan kualifikasi cukup (C). Adapun indikator yang

terlaksana yaitu melakukan tanya jawab lisan kepada siswa secara acak dan soal yang diberikan sesuai dengan materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran aspek guru menunjukkan bahwa guru melaksanakan dua aktivitas dengan kualifikasi baik (B), lima aktivitas dengan kualifikasi cukup (C) dan satu aktivitas dengan kualifikasi kurang (K). Maka taraf keberhasilan dan kategori indikator keberhasilan proses tersebut belum baik atau belum tercapai. Hal ini dapat dilihat pada lampiran C.3.

Hal – hal yang di observasi oleh peneliti pada pelaksanaan siklus I yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *guided note taking* di kelas IV SDN No. 134 Inpres Su'rulangi yang diamati oleh observer dengan memperhatikan indikator – indikator yang terdapat dan disusun oleh peneliti pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa. Adapun hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dalam menerapkan tahapan – tahapan metode pembelajaran *guided note taking* yaitu sebagai berikut:

- 1) Pada kegiatan guru menyampaikan tujuan, terdapat tiga orang siswa yang mencapai kualifikasi baik (B), sembilan orang siswa dengan kualifikasi cukup (C) dan tiga orang siswa dengan kualifikasi kurang (K) sesuai dengan indikator aspek siswa yang diamati.
- 2) Pada kegiatan menentukan materi dan pentingnya materi, terdapat sembilan orang siswa yang mencapai kualifikasi cukup (C) dan enam orang siswa dengan kualifikasi kurang (K) sesuai dengan indikator aspek siswa yang diamati.
- 3) Pada tahap membangkitkan pengetahuan awal siswa, terdapat dua orang siswa yang mencapai kualifikasi baik (B), empat orang siswa dengan kualifikasi cukup (C) dan sembilan orang siswa dengan kualifikasi kurang (K) sesuai dengan indikator aspek siswa yang diamati.
- 4) Pada tahap memotivasi siswa, terdapat sembilan orang siswa yang mencapai kualifikasi cukup (C) dan enam orang siswa dengan kualifikasi kurang (K) sesuai dengan indikator aspek siswa yang diamati.
- 5) Tahap meminta siswa memahami lembar kerja, terdapat enam orang siswa yang mencapai kualifikasi baik (B) dan sembilan orang siswa dengan kualifikasi cukup (C) sesuai dengan indikator aspek siswa yang diamati.

- 6) Pada tahap melakukan diskusi, terdapat tujuh orang siswa yang mencapai kualifikasi cukup (C) dan delapan orang siswa dengan kualifikasi kurang (K) sesuai dengan indikator aspek siswa yang diamati.
- 7) Pada tahap melakukan presentasi, terdapat tiga orang siswa yang mencapai kualifikasi baik (B), sembilan orang siswa dengan kualifikasi cukup (C) dan tiga orang siswa dengan kualifikasi kurang (K) sesuai dengan indikator aspek siswa yang diamati.
- 8) Tahap terakhir yaitu melakukan evaluasi, terdapat dua orang siswa yang mencapai kualifikasi baik (B), lima orang siswa dengan kualifikasi cukup (C) dan delapan orang siswa dengan kualifikasi kurang (K) sesuai dengan indikator aspek siswa yang diamati.

Berdasarkan hasil observasi indikator siswa yang diamati pada siklus I berada pada kategori kurang (K) pada pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran *guided note taking* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPS belum tercapai. Hal ini dapat dilihat pada lampiran C.4.

Tahap refleksi ini dilakukan untuk mengkaji, memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPS dengan menerapkan metode pembelajaran *guided note taking*. Refleksi juga dilakukan untuk membandingkan data dan melihat data observasi serta hasil tes evaluasi agar mengalami peningkatan pada siklus selanjutnya. Adapun beberapa refleksi yang dilakukan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi yang telah diuraikan pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dan aspek siswa dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru mencapai kualifikasi cukup (C) dan hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa pada kualifikasi kurang (K).

Berdasarkan hasil tes evaluasi yang dijawab oleh siswa dapat dilihat dari 15 orang siswa terdapat sembilan orang siswa yang mencapai nilai  $\geq 70$  (SKBM) sehingga dikatakan tuntas, dan enam orang siswa yang belum mencapai SKBM sehingga dikatakan tidak tuntas. Berdasarkan hal tersebut maka, telah mencapai kualifikasi cukup (C). Hal ini dapat dilihat pada lampiran C.9. rekapitulasi hasil tes evaluasi akhir siklus.

Adapun hasil refleksi selama pelaksanaan tindakan pada siklus I sebagai berikut:

- 1) Pada tahap guru menyampaikan materi, masih diperlukan peningkatan agar pembelajaran lebih optimal.
- 2) Pada tahap menentukan materi dan pentingnya materi, sebaiknya siswa diarahkan langsung untuk mempelajari materi sebelum pembelajaran dimulai.
- 3) Pada tahap membangkitkan pengetahuan awal siswa, yang ada siswa memilih untuk diam dan hanya sedikit siswa yang berani menyampaikan pendapatnya
- 4) Tahap memotivasi siswa, dari sini siswa diberikan gambaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasinya agar semangat selama proses pembelajaran.
- 5) Pada tahap meminta siswa memahami lembar kerja, disini kebanyakan siswa telah menunjukkan sikap bahwa mereka telah memahami apa yang diarahkan kepada mereka.
- 6) Tahap melakukan diskusi, diskusi dilakukan secara berpasangan dan hanya beberapa siswa yang berani menyampaikan pendapatnya.
- 7) Tahap melakukan presentasi, pada tahap ini siswa yang memiliki keberanian untuk unjuk diri sendiri itu masih kurang dan hanya siswa yang ditunjuk yang tampil didepan itupun dengan sedikit paksaan.
- 8) Tahap yang terakhir yaitu tahap evaluasi, masih banyak siswa yang nilainya dibawah rata-rata.

Berdasarkan hasil observasi, tes evaluasi akhir siklus I yang telah dilaksanakan dan hasil refleksi kegiatan pembelajaran pada siklus I belum tercapai sesuai indikator keberhasilan karena masih mencapai kategori cukup (C), maka peneliti berinisiatif untuk melanjutkan ke siklus II.

Tahap perencanaan pada siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dan aspek siswa, tes evaluasi akhir dan hasil refleksi pada siklus I yang diperoleh. Maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan harapan pembelajaran pada siklus II, proses dan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPS kelas IV SDN No. 134 Inpres Su'rangki akan lebih meningkat dan mencapai tingkat keberhasilan dengan kualifikasi baik (B).

Tahap perencanaan ini dilaksanakan dengan berkomunikasi dan berkonsultasi dengan wali kelas IV sebagai guru guna kelancaran proses pembelajaran

yang akan dilaksanakan. Peneliti melakukan beberapa hal yang diperlukan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus I melalui penerapan tahapan – tahapan pelaksanaan metode pembelajaran *guided note taking* pada muatan pelajaran IPS.
- 2) Menyiapkan materi pelajaran sesuai kurikulum 2013 dalam bentuk *handout*.
- 3) Membuat format observasi guru dan format observasi siswa.
- 4) Membuat tes evaluasi berupa soal pilihan ganda 10 nomor.
- 5) Menyiapkan alat dokumentasi berupa *handphone*

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari sabtu, 21 Mei 2022 dan dimulai pukul 08.10 – 10.00 wita. Pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti sebagai observer dan guru sebagai guru. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 15 orang siswa, dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II dihadiri oleh seluruh siswa yaitu 15 orang.

Rincian dari pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan pra pendahuluan dimulai dari guru memberikan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa, dan berdo'a sesuai keyakinan masing-masing. Kemudian guru menyampaikan apersepsi, motivasi, menginformasikan tema serta tujuan yang akan dicapai.

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menerapkan tahapan – tahapan metode pembelajaran *guided note taking* yaitu sebagai berikut:

- 1) Membagikan *handout* yang berisi ringkasan poin – poin utama yang telah dikosongkan pada poin – poin yang dianggap penting, sehingga akan terdapat ruang – ruang kosong pada panduan tersebut.
- 2) Mengondisikan siswa agar mencermati *handout* yang telah diberikan.
- 3) Menjelaskan materi tentang keunikan daerah tempat tinggalku.
- 4) Meminta siswa mengisi bagian – bagian *handout* yang kosong.
- 5) Menanyakan kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung.
- 6) Meminta siswa mencermati kembali jawaban dari *handout* dan mendiskusikannya.

- 7) Meminta siswa untuk membacakan jawaban dari *handout*nya di depan kelas.

Kegiatan penutup, pada kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran kemudian guru memberikan lembar tes evaluasi siklus II dengan dibimbing oleh guru agar mengerjakan tes evaluasi dengan baik dan jujur secara mandiri. Memberikan lembar tes evaluasi bertujuan agar mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap hasil pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan penguatan kepada siswa. Pembelajaran diakhiri dengan do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

Hal – hal yang di observasi oleh peneliti pada pelaksanaan siklus II yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *guided note taking* di kelas IV SDN No. 134 Inpres Su'kulangi yang diamati oleh observer dengan memperhatikan indikator – indikator yang terdapat dan disusun oleh peneliti pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru. Adapun hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dalam menerapkan tahapan – tahapan metode pembelajaran *guided note taking* yaitu sebagai berikut:

- 1) Pada kegiatan guru menyampaikan tujuan, guru telah melaksanakan tiga indikator dengan kualifikasi baik (B). Adapun indikator yang terlaksana yaitu tujuan disampaikan diawal pembelajaran, meminta siswa mencatat tujuan pembelajaran dan tujuan pembelajaran sesuai dengan topik.
- 2) Pada kegiatan menentukan materi dan pentingnya materi, guru telah melaksanakan dua indikator dengan kualifikasi cukup (C). Adapun indikator yang terlaksana yaitu mempertegas materi yang akan dipelajari dan menjelaskan pentingnya materi dalam kehidupan sehari – hari.
- 3) Pada tahap membangkitkan pengetahuan awal siswa, guru telah melaksanakan tiga indikator dengan kualifikasi baik (B). Adapun indikator yang terlaksana yaitu menanyakan pengetahuan atau pengalaman siswa tentang materi, mengaitkan materi dengan pengetahuan yang telah dipelajari siswa dan mengingatkan kembali materi prasyarat yang dibutuhkan.
- 4) Pada tahap memotivasi siswa, guru telah melaksanakan dua indikator dengan kualifikasi cukup (C). Adapun indikator yang terlaksana yaitu memancing siswa untuk bertanya dan mengajukan

pendapat serta menghargai pertanyaan dan pendapat siswa.

- 5) Tahap meminta siswa memahami lembar kerja, guru telah melaksanakan tiga indikator dengan kualifikasi baik (B). Adapun indikator yang terlaksana yaitu menciptakan suasana tenang dikelas, meminta siswa memahami lembar kerja dan mempersilakan siswa untuk bertanya.
- 6) Pada tahap melakukan diskusi, guru telah melaksanakan dua indikator dengan kualifikasi cukup (C). Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru memimpin diskusi dengan teratur dan mempersilakan siswa yang ingin bertanya atau berpendapat.
- 7) Pada tahap melakukan presentasi, guru telah melaksanakan dua indikator dengan kualifikasi cukup (C). Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru meminta siswa untuk membacakan hasil kerjanya di depan kelas dan menunjuk siswa untuk tampil di depan kelas.
- 8) Tahap terakhir yaitu melakukan evaluasi, guru telah melaksanakan tiga indikator dengan kualifikasi baik (B). Adapun indikator yang terlaksana yaitu melakukan tanya jawab lisan kepada siswa secara acak, soal yang diberikan sesuai dengan materi yang dipelajari dan memberi penguatan kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran aspek guru menunjukkan bahwa guru melaksanakan empat aktivitas dengan kualifikasi baik (B), dan empat aktivitas dengan kualifikasi cukup (C). Maka taraf keberhasilan dan kategori indikator keberhasilan proses tersebut telah mencapai kualifikasi baik. Hal ini dapat dilihat pada lampiran C.11.

Adapun hasil observasi oleh peneliti pada pelaksanaan siklus II yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *guided note taking* di kelas IV SDN No. 134 Inpres Su'kulangi yang diamati oleh observer dengan memperhatikan indikator – indikator yang terdapat dan disusun oleh peneliti pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa. Adapun hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dalam menerapkan langkah – langkah metode pembelajaran *guided note taking* yaitu sebagai berikut:

- 1) Pada kegiatan guru menyampaikan tujuan, terdapat tujuh orang siswa yang mencapai kualifikasi baik (B), enam orang siswa dengan kualifikasi cukup (C) dan dua orang siswa dengan

kualifikasi kurang (K) sesuai dengan indikator aspek siswa yang diamati.

- 2) Pada kegiatan menentukan materi dan pentingnya materi, terdapat enam orang siswa yang mencapai kualifikasi baik (B), delapan orang siswa dengan kualifikasi cukup (C) dan satu orang siswa dengan kualifikasi kurang (K) sesuai dengan indikator aspek siswa yang diamati.
- 3) Pada tahap membangkitkan pengetahuan awal siswa, terdapat tiga orang siswa yang mencapai kualifikasi baik (B), sembilan orang siswa dengan kualifikasi cukup (C) dan tiga orang siswa dengan kualifikasi kurang (K) sesuai dengan indikator aspek siswa yang diamati.
- 4) Pada tahap memotivasi siswa, terdapat tiga orang siswa yang mencapai kualifikasi baik (B), sepuluh orang siswa dengan kualifikasi cukup (C) dan dua orang siswa dengan kualifikasi kurang (K) sesuai dengan indikator aspek siswa yang diamati.
- 5) Tahap meminta siswa memahami lembar kerja, terdapat 12 orang siswa yang mencapai kualifikasi baik (B) dan tiga orang siswa dengan kualifikasi cukup (C) sesuai dengan indikator aspek siswa yang diamati.
- 6) Pada tahap melakukan diskusi, terdapat enam orang siswa yang mencapai kualifikasi baik (B), dan sembilan orang siswa dengan kualifikasi cukup (C) sesuai dengan indikator aspek siswa yang diamati.
- 7) Pada tahap melakukan presentasi, terdapat satu orang siswa yang mencapai kualifikasi baik (B), sepuluh orang siswa dengan kualifikasi cukup (C) dan empat orang siswa dengan kualifikasi kurang (K) sesuai dengan indikator aspek siswa yang diamati.
- 8) Tahap terakhir yaitu melakukan evaluasi, terdapat empat orang siswa yang mencapai kualifikasi baik (B), sepuluh orang siswa dengan kualifikasi cukup (C) dan satu orang siswa dengan kualifikasi kurang (K) sesuai dengan indikator aspek siswa yang diamati.

Berdasarkan hasil observasi indikator siswa yang diamati pada siklus II berada pada kategori cukup (C) pada pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran *guided note taking* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPS belum tercapai. Hal ini dapat dilihat pada lampiran C.12.

Tahap refleksi ini dilakukan untuk mengkaji, memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa

pada muatan pelajaran IPS dengan menerapkan metode pembelajaran *guided note taking*. Refleksi juga dilakukan untuk membandingkan data dan melihat data observasi serta hasil tes evaluasi agar mengalami peningkatan pada siklus selanjutnya. Adapun beberapa refleksi yang dilakukan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi yang telah diuraikan pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dan aspek siswa dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru mencapai kualifikasi baik (B) dan hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa pada kualifikasi cukup (C).

- 1) Berdasarkan hasil tes evaluasi yang dijawab oleh siswa dapat dilihat dari 15 orang siswa terdapat semua siswa mencapai nilai  $\geq 70$  (SKBM) sehingga dikatakan tuntas. Berdasarkan hal tersebut maka, telah mencapai kualifikasi Baik (B). Hal ini dapat dilihat pada lampiran C.17, hal. 141 rekapitulasi hasil tes evaluasi akhir siklus.
- 2) Adapun hasil refleksi selama pelaksanaan tindakan pada siklus II sebagai berikut:
- 3) Pada tahap guru menyampaikan materi, pembelajaran telah berjalan lebih optimal.
- 4) Pada tahap menentukan materi dan pentingnya materi, sebaiknya beberapa siswa telah mempelajari materi sebelum pembelajaran dimulai.
- 5) Pada tahap membangkitkan pengetahuan awal siswa, beberapa siswa telah berani menyampaikan pendapatnya
- 6) Tahap memotivasi siswa, dari sini siswa diberikan gambaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasinya agar semangat selama proses pembelajaran.
- 7) Pada tahap meminta siswa memahami lembar kerja, disini kebanyakan siswa telah menunjukkan sikap bahwa mereka telah memahami apa yang diarahkan kepada mereka.
- 8) Tahap melakukan diskusi, diskusi dilakukan secara berpasangan dan beberapa siswa yang berani menyampaikan pendapatnya.
- 9) Tahap melakukan presentasi, siswa telah memiliki keberanian dan kepercayaan diri untuk tampil di depan kelas dan teman - temannya.
- 10) Tahap yang terakhir yaitu tahap evaluasi, semua siswa telah mencapai batas nilai SKBM.

Berdasarkan hasil keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II sehingga dapat disimpulkan

bahwa peneliti telah melaksanakan tugasnya dengan baik pada pembelajaran walaupun masih ada yang perlu ditingkatkan.

#### 4.2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan dalam proses penerapan metode pembelajaran *guided note taking* yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPS. Subjek penelitian yaitu 15 orang siswa kelas IV SDN No. 134 Inpres Su'rulangi yang terdiri dari sembilan orang siswa perempuan dan enam orang siswa laki – laki. Penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus yang pelaksanaannya disertai siklusnya mengacu pada prosedur penelitian dengan tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Proses pelaksanaan siklus I dan siklus II masing – masing terdiri dari satu kali pertemuan. Namun, hasil yang diperoleh masih memiliki banyak kekurangan. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa kekurangan, baik dari aspek guru maupun aspek siswa. Adapun kekurangan yang harus diperbaiki oleh peneliti yaitu harus lebih intensif membimbing siswa dalam proses pembelajaran dan pemberian motivasi kepada siswa serta pemberian penguatan yang harus ditingkatkan.

Penerapan metode pembelajaran *guided note taking* ini juga memiliki dampak yang positif terhadap siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode ini, yaitu membantu siswa dalam membuat catatan dalam pembelajaran. Metode ini pun sangat baik untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam mengikuti penjelasan guru dan mengajarkan siswa lebih fokus dan tenang dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan hal tersebut sesuai dengan tujuan penerapan metode *guided note taking* sebagai suatu metode atau strategi pembelajaran sikap. Proses penanaman nilai dilakukan melalui proses analisis nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri siswa kemudian menyelaraskannya dengan nilai – nilai baru yang hendak ditanam.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran aspek guru yang dilakukan pada siklus I terdapat delapan aspek yang diamati oleh observer yaitu guru

menyampaikan tujuan, menentukan materi dan pentingnya materi, membangkitkan pengetahuan awal siswa, memotivasi siswa, meminta siswa memahami lembar kerja, melakukan diskusi, melakukan presentasi, dan melakukan evaluasi. Hal tersebut menjadi penilaian dalam mengukur kemampuan guru dalam menerapkan tahapan – tahapan metode pembelajaran *guided note taking*. Adapun hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II menunjukkan bahwa dari delapan aspek yang diamati observer terdapat empat aktivitas dengan kualifikasi baik (B), dan empat aktivitas dengan kualifikasi cukup (C). Maka taraf keberhasilan dan kategori indikator keberhasilan proses tersebut telah mencapai kualifikasi baik.

Adapun hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa, juga mengalami peningkatan dengan penilaian yang dilakukan pada siklus I dalam proses pembelajaran yang berlangsung menunjukkan kualifikasi kurang (K). Dimana dalam siklus I ini belum memenuhi standar yang telah ditetapkan. Namun, peneliti berusaha meningkatkan taraf keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga peneliti melanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan dari kekurangan yang ada pada siklus I, maka hasil pembelajaran aspek siswa terlihat mengalami peningkatan dengan kualifikasi cukup (C).

Berdasarkan hasil tes evaluasi akhir pada siklus I terdapat sembilan orang siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  dan memenuhi SKBM dengan nilai rata – rata 69,3. Namun, hasil tersebut belum dapat memenuhi kriteria atau standar yang sebelumnya telah ditetapkan yaitu sebesar  $\geq 70$  (SKBM). Melihat dari data tersebut, peneliti berusaha melakukan perbaikan dan melanjutkan proses penelitian ke siklus II dengan memperbaiki beberapa kekurangan – kekurangan yang ada pada siklus I. Setelah menerapkan kembali tahapan – tahapan metode pembelajaran *guided note taking* pada siklus II. Adapun peningkatan setelah melihat hasil dari evaluasi akhir siklus II telah tercapai nilai minimum oleh semua siswa yaitu  $\geq 70$  sehingga memenuhi SKBM. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dengan nilai rata – rata mencapai 85,3 dan dapat dikatakan bahwa telah memenuhi SKBM yaitu  $\geq 70$ .

Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Etik Dahliah (2018) tentang Penerapan Metode

Pembelajaran *Guided Note Taking* (Membuat Catatan Terbimbing) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di SMP Negeri 7 Muaro Jambi yang menyatakan bahwa berdasarkan analisis lembar observasi, pada siklus I keaktifan belajar siswa mencapai 51,47% dan pada siklus II mencapai 79,31% dengan peningkatan sebesar 26,11%. Berdasarkan analisis angket keaktifan belajar siswa, pada siklus I mencapai 58,70% dan pada siklus II meningkat menjadi 81,30% dengan peningkatan sebesar 22,60%.

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II yang diperoleh, hal ini sesuai dengan hipotesis yang diuraikan oleh peneliti. Telah terbukti bahwa dari keseluruhan proses yang dilaksanakan dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *guided note taking* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPS kelas IV SDN No. 134 Inpres Su'rangki Kabupaten Takalar.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pelaksanaan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *guided note taking* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPS Kelas IV SDN No. 134 Inpres Su'rangki Kabupaten Takalar.

### 5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Adapun beberapa saran yang dianggap perlu untuk dipertimbangkan, dipergunakan dan dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Bagi guru, disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran *guided note taking* sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadi inspirasi serta motivasi untuk mengembangkan pengetahuan yang baru agar lebih menarik dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Bagi siswa, diharapkan dengan penerapan metode pembelajaran *guided note taking* dapat menjadi pembelajaran dengan terus mengembangkan segala potensi dan bakat yang dimiliki serta mampu komunikatif dan tampil di depan kelas.
- 3) Bagi peneliti yang akan datang, kiranya dapat menjadi rujukan yang baru dalam mengembangkan metode pembelajaran *guided note*

*taking* dalam bentuk yang lebih menarik dan lebih baik diberbagai pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2020. *Pengaruh Penilaian Kelas dan Model Pembelajaran Terpadu Terhadap Hasil Belajar IPS*. Serang: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.
- Anggito, A., & Setiawan, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Arikunto, S., Suharjono, & Supardi. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Gratika.
- Dahlia, Etik. 2018. *Penerapan Metode Guided Note Taking (Membuat Catatan Terbimbing) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di SMP Negeri 7 Muaro Jambi*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Febriana, E, dkk. 2020. *Guided Note Taking Based on Students Worksheet Effect Towards Students Learning Outcome AICMSTE 2019 IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series 1460 (2020): 1-5*.
- Gharravi, A.M. 2018. *Impact of Instructor – Provided Notes on The Learning and Exam Performance of Medical Students in an Organ System – Based Medical Curriculum*. Adv Med Educ Pract, 9: 665 – 672.
- Makarim, Nadien Anwar. 2022. *Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi*. Jakarta: Permendikbudristek.
- Nugrahani, F. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.
- Prastowo, A. 2018. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ridwan, 2014. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rusefendi, E.T. 2016. *Dasar – dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang non-eksakta Lainnya*. Bandung: PT. Tarsito Bandung.
- Sanjaya, Wina. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Silberman, M.L. 2012. *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Silberman, Malvin L. 2013. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Celndelia.

- Slameto, 2013. *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suciati, 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Guided Note Taking Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Operasi Bilangan Bulat Pada Siswa Kelas V SDN 9 Mattekko Kota Palopo*. Palopo: STAIN Palopo.
- Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni, S. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM edisi revisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Swari, W.D dan Tang, B.Y. 2018. *Pengembangan Handout Interaktif Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Materi Listrik*. Jurnal Pendidikan Fisika.
- Trianton, Aris, 2017. *Pemahaman Konsep dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.